

# Pengaruh Psikologi Ruang Bangunan Universitas Ciputra Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

## (*The Psychology Influence of The Ciputra University Building Space on Student Motivation*)

<sup>1</sup>Patrick Tristan, <sup>2</sup>Justin Laurent, <sup>3</sup>Lois Felicita

<sup>1,2,3</sup>Jurusan *Interior Architecture*, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra, UC Town Citraland, 60119, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: ptristan@student.ciputra.ac.id*

### Abstrak

Desain fisik ruang belajar merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keadaan mahasiswa ketika berada dan melakukan suatu aktivitas di dalam suatu ruang. Dalam hal ini, Universitas Ciputra memiliki bangunan yang terdiri atas ruangan - ruangan yang digunakan oleh mahasiswa untuk proses belajar. Adanya kondisi ruangan-ruangan yang berbeda di Universitas Ciputra dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap aktivitas mahasiswa terutama saat proses belajar mengajar dimana dari segi kenyamanan termal, warna, dan fasilitas yang ada pada ruang dapat membuat mahasiswa menjalani proses belajar dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisa terhadap ruangan-ruangan yang ada dengan studi literatur dan referensi yang ada. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui makna dan dampak dari psikologi ruangan berdasarkan studi kasus pada fasilitas seperti ruang kelas dan *student lounge* Universitas Ciputra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan survei terhadap respon mahasiswa saat berada dalam ruang-ruang tersebut dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran serta membandingkan hasil survei dengan teori kenyamanan psikologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan ruangan di Universitas Ciputra sudah baik namun adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan kembali seperti pencahayaan untuk ruangan tertentu.

**Kata kunci:** psikologi, ruangan, bangunan universitas ciputra, motivasi belajar, mahasiswa

### Abstract

*The physical design of a learning space is one of the main aspects that is able to influence students' state and behaviour when they are doing certain activities in a certain room. In this matter, Ciputra University facilitates different types of learning spaces for their students to execute their learning activities. Different space conditions at Ciputra University are able to provide certain influences towards one's activities especially during the teaching and learning process where the importance of thermal comfort, colour tone, and the building facility in a room are capable to generate students to carry on an exceptional learning process. The purpose of this research is to analyse the literature studies and references of those existing learning spaces. It is hoped that this research allows to identify the significance and impact on the study of psychological space based on study cases on the Ciputra University learning facilities such as classrooms and also the student lounge. The method used in this research is to conduct a survey to students' responses when they are around certain rooms and also to their influence on the learning process and later on to compare the survey results with the study of psychological comfort theory. The result of this study indicates that learning spaces at Ciputra University are comprehensively good, however there are several aspects that needed reevaluation, such as the lighting condition for certain spaces.*

**Keywords:** Psychology, Spaces, Ciputra University Building, Learning Motivation, Student

## PENDAHULUAN

Universitas Ciputra merupakan salah satu universitas swasta yang ada di Surabaya. Universitas yang berlokasi di Citraland ini memiliki tujuan untuk menghasilkan *entrepreneur-entrepreneur* yang berasal dari generasi muda. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai macam program studi yang ada di Universitas Ciputra ini seperti *International Business Management* hingga Desain Komunikasi *Visual* yang dituntut untuk tetap belajar mengenai pentingnya bisnis dengan tujuan untuk melahirkan *entrepreneur* dari berbagai macam bidang yang ada. Universitas Ciputra memiliki kurikulum-kurikulum dan proses belajar mengajar sendiri yaitu melalui pendidikan yang disertai dengan pembelajaran praktek dengan tujuan agar mahasiswa Universitas Ciputra memiliki

kemampuan baik dari segi teori maupun segi praktek Dengan adanya berbagai bidang jurusan pembelajaran di Universitas Ciputra, tentunya gedung Universitas Ciputra itu sendiri menyediakan banyak ruang belajar menurut bidang jurusan masing-masing dengan kondisi maupun fasilitas-fasilitas ruang belajar yang sesuai dengan pengguna ruang itu sendiri. Hubungan antara ruangan kelas dengan mahasiswa saling terkait dimana mahasiswa melakukan kegiatan sehari-harinya di dalam kelas.

Terdapat beberapa area di Universitas Ciputra yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan pembelajaran maupun mengerjakan tugas dimulai dari ruang yang bersifat lebih *private* seperti ruang kelas ataupun ruang-ruang yang bersifat lebih umum seperti *student lounge* dan perpustakaan. Setiap area atau tempat-tempat tersebut memiliki konsep dan desain tersendiri yang dibuat dengan beberapa analisa dan pertimbangan yang ada. Maka dari itu, diperlukannya analisis dan juga penelitian untuk mengetahui pengaruh kondisi atau *ambience* pada ruangan dan area belajar tersebut terhadap kondisi belajar mahasiswa. Tak terkecuali fasilitas-fasilitas pada kelas dapat membuat mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang tidak terdapat pada tempat lain juga dapat menjadi penentu pada minat belajar seorang mahasiswa. Bafadal mengatakan, “fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelajaran di sekolah”.

Oleh karena itu, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi suatu ruang yang akan dibahas meliputi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor pertama yaitu faktor secara langsung contohnya seperti kondisi dari perabot yang berhubungan langsung dengan pengguna, kondisi penataan ruang terhadap pengguna, faktor visual ruang terhadap pengguna, dll. Sedangkan faktor yang secara tidak langsung yaitu seperti keadaan suasana atau *ambience* dari ruangan yang timbul pada saat pengguna ruangan berada di dalam ruangan tersebut melalui pencahayaan buatan maupun alami, penghawaan buatan maupun alami, faktor privasi ruangan, dan juga faktor akustik ruangan. Dari faktor-faktor tersebutlah tingkat kenyamanan dari pengguna ruangan dapat diatur sehingga dapat menciptakan suatu kenyamanan tertentu pada mahasiswa jurusan masing-masing terhadap minat belajar di Universitas Ciputra ini. Namun untuk penelitian kali ini, penulis mengutamakan faktor tidak langsung sebagai landasan utama dalam pengumpulan hasil survei dari pengguna ruang-ruang dari Universitas Ciputra.

## KAJIAN TEORI

Berikut merupakan teori perilaku arsitektur atau psikologis bangunan beserta aspek-aspeknya dan pengertian motivasi belajar serta aspek-aspeknya.

### I. Pengertian Perilaku Arsitektur atau Psikologi Lingkungan

Kajian perilaku arsitektur / bangunan atau psikologis bangunan merupakan penggabungan antara 2 aspek, yaitu perilaku dan juga ruang. Perilaku itu sendiri berarti Manusia mempunyai keunikan tersendiri, keunikan yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, keunikan lingkungan juga mempengaruhi perilakunya. Karena lingkungan bukan hanya menjadi wadah bagi manusia untuk beraktivitas, tetapi juga menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia. (Dubois, 1968).

Ruang itu sendiri memiliki berbagai arti dari berbagai sudut pandang manusia. Seperti Aristoteles pernah mengatakan bahwa ruang merupakan suatu yang terukur dan terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik, *enclosure* yang terlihat sehingga dapat dipahami keberadaannya dengan jelas dan mudah. Lao Tzu menyatakan bahwa batas ruang *internal* dengan ruang eksternal adalah berupa sebuah dinding pemisah. Sebuah ruang tidak memerlukan pembatas yang jelas/tegas, tetapi lebih mengandalkan perasaan. Mengikuti naluri alaminya, manusia juga mempercayai bahwa fisik lingkungan / bangunan dapat mempengaruhi perilaku hingga cara berpikir manusia yang melakukan aktivitas di dalamnya. Menurut opini Hartenberger (2011), dan Winston Churchill bahwa bangunan awalnya dibentuk oleh manusia, kemudian bangunan yang membentuk kehidupan manusia (Earthman dan Lemasters, 2017).

## II. Aspek Perilaku Arsitektur atau Psikologis Bangunan

Analisis juga mengindikasikan bahwa arsitektur *interior* dan juga fitur *internal* dari ruang lingkup pembelajaran dapat membantu murid agar perhatian mereka lebih terfokuskan. (Yeung, Craven & Kaur, 2014). Yeoman (2012) sempat menunjukkan beberapa karakteristik desain seperti akustik dan ventilasi yang buruk, pencahayaan yang kurang dan juga paparan suara yang kronis melemahkan sistem pembelajaran murid. Menciptakan ruang lingkup belajar mengajar yang optimal merupakan sebuah seni yang dapat meningkatkan performa dan juga motivasi murid dalam pembelajaran. Ruang pendidikan yang efektif membiarkan murid bekerja secara kolaboratif dengan satu sama lain dan untuk meningkatkan fungsi kognitif mereka.

## III. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu hal/kekuatan yang mendorong atau menjadi penggerak bagi seseorang agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih baik dan mengarah pada suatu tujuan. Lalu motivasi dapat mengarahkan dan menopang tingkah laku seseorang agar lebih kuat terhadap keinginannya sebagai individu (Sheleh & Wahab, 2004). Secara umum, motivasi belajar seseorang dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam motivasi intrinsik ini, motivasi belajar dipengaruhi dari dalam diri sendiri seseorang tersebut tanpa adanya pengaruh dari kondisi yang ada di lingkungan. Dalam motivasi ekstrinsik, motivasi belajar ini dipengaruhi dari kondisi lingkungannya yang ada. Demi tercapainya motivasi belajar yang maksimal, perlu diperhatikan beberapa faktor seperti suasana atau *ambiance*, mendapat pujian dan dukungan dari lingkungan.

## IV. Aspek-Aspek Dalam Motivasi Belajar

Kenyamanan dan kebutuhan sangatlah mendukung sistem belajar yang baik dan demi tercapainya hal tersebut, diperlukan situasi atau suasana yang nyaman dan kondusif yang memotivasi mahasiswa untuk belajar. Hal tersebut akan dapat mendorong untuk meningkatkan konsentrasi pada kegiatan, pengembangan keterampilan, dan meningkatkan minat dalam belajar (Shernoff, 2010). Adanya interaksi antara mahasiswa dengan terhadap lingkungan pembelajarannya akan menyebabkan hubungan timbal balik yang mendorong meningkatnya sistem aktivitas pembelajaran (Shernoff & Bempechat, 2014).

Beberapa jenis dukungan yang berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran meliputi dukungan motivasi seperti suasana kelas atau pengajar, hubungan yang mendukung dan bersifat emosional atau suportif, dukungan lingkungan seperti interaksi sosial atau peran dalam bekerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dukungan umpan balik seperti mendapatkan saran atau masukan terhadap hasil pekerjaan, dan dukungan fisik seperti aktivitas pembelajaran secara langsung. Dengan adanya beberapa jenis dukungan lingkungan tersebut, akan terciptanya kombinasi yang menunjang aktivitas pembelajaran (Wang & Eccles, 2013).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian terhadap sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, peristiwa pada masa sekarang. Yang tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1992).

Data kuantitatif diperoleh dengan melakukan survei kepada mahasiswa-mahasiswa Universitas Ciputra dari berbagai jurusan terhadap kondisi dan motivasi belajar mereka dalam kondisi dan ruangan-ruangan yang berbeda seperti kelas dan *Student Lounge* saat proses belajar mengajar di Universitas Ciputra. Survei dilakukan melalui *Google Form*. Data Literatur diperoleh dari referensi buku dan jurnal tentang teori kenyamanan psikologi dan motivasi belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



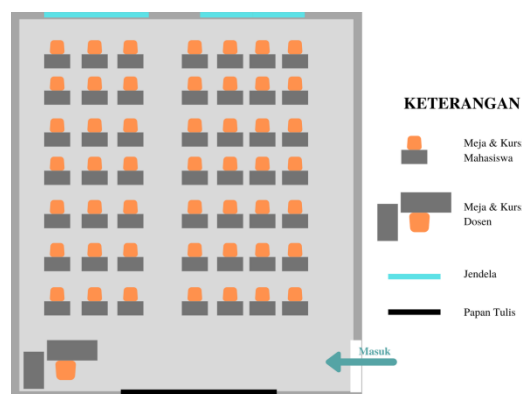
**Gambar 1.** *Student Lounge Universitas Ciputra*  
(Sumber: *uc.ac.id*, 2020)



**Gambar 2.** Ruang prodi *International Business Management*  
(Sumber: *uc.ac.id*, 2020)



**Gambar 3.** Ruang Kelas Umum Universitas Ciputra  
(Sumber: *dokumentasi peneliti*, 2020)



**Gambar 4.** Denah Ruang Kelas Umum Universitas Ciputra  
(Sumber: *Dokumentasi Peneliti*, 2020)

Berikut ini merupakan tabel yang berisikan hasil survei yang dilakukan terkait tingkat kenyamanan, sirkulasi ruang gerak, dan fasilitas yang telah dilakukan dengan subjek responden yaitu 27 Mahasiswa Universitas Ciputra yang terdiri atas 14 Mahasiswa angkatan 2018, 9 Mahasiswa angkatan 2017, 3 Mahasiswa angkatan 2019 dan 1 Mahasiswa angkatan 2016.

**Tabel 6.1** Tabel hasil survei tingkat kenyamanan Universitas Ciputra (*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020*)

PERTANYAAN	JUMLAH SKOR				
	1	2	3	4	5
Bagaimana tingkat kenyamanan yang dirasakan saat belajar di UC?	0	0	8	17	2
Bagaimana dengan sirkulasi ruang gerak kelas anda?	1	3	5	11	7
Apakah fasilitas pada bangunan UC sudah cukup mendukung proses belajar?	0	0	8	12	7

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kenyamanan yang dirasakan saat belajar di Universitas Ciputra mayoritas berada di rentang 3 dan 4. Selain itu, tingkat sirkulasi ruang gerak kelas dan fasilitas bangunan Universitas Ciputra dalam mendukung proses belajar berada di rentang 4 dan 5.

Berikut ini merupakan tabel yang berisikan survei yang dilakukan terkait bagaimana kondisi di dalam kelas dan area *student lounge* dalam hal penghawaan dan pencahayaan.

**Tabel 6.2** Tabel hasil survei kenyamanan mahasiswa di kelas dan *student lounge* (*sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020*)

PERTANYAAN	JUMLAH SKOR			
	Ngantuk	Nyaman	Produktif	Lainnya
Bagaimana dengan kondisi anda selama kegiatan belajar mengajar di kelas / Studio?	13	11	3	0
Bagaimana dengan penghawaan yang ada di kelas anda?	Sejuk	Panas	Pengap	Lainnya
	25	0	2	0
Bagaimana dengan pencahayaan yang ada di kelas anda?	Terlalu gelap	Cukup / sesuai	Terlalu terang	Lainnya
	0	26	1	0
Bagaimana dengan penghawaan di area <i>Student Lounge</i> ?	Panas	Pengap	Sejuk	Lainnya
	10	6	4	7
Bagaimana dengan pencahayaan di area <i>Student Lounge</i> ?	Terlalu gelap	Cukup / sesuai	Terlalu terang	Lainnya
	14	12	1	0



Berdasarkan hasil survei di atas, Mahasiswa banyak menggunakan ruang kelas, area *Student Lounge* dan Perpustakaan serta Koridor sebagai area untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Dengan hasil mahasiswa cenderung nyaman saat berada di area *student lounge* baru, diikuti dengan mahasiswa merasa malas.

Pada sisi penghawaan *Student Lounge* dapat diartikan kurang nyaman untuk proses belajar-mengajar bagi mahasiswa. Untuk pencahayaan *Student Lounge* menunjukkan pencahayaan yang belum cukup nyaman untuk proses belajar mengajar karena jumlah lampu yang belum banyak dan penyebaran titik lampu tidak merata. Dalam buku Fisika Bangunan 2 (2015), terdapat beberapa sistem pencahayaan tentang pentingnya Sistem *General Lighting* atau pencahayaan merata. Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan buatan secara merata melalui armatur langsung maupun tidak langsung di seluruh langit-langit dan bertujuan menghindari pemusatan efek lampu yang menyebabkan silau sehingga intensitas cahaya yang masuk secukupnya saja.

Dalam survei mengenai penghawaan pada area *Student Lounge*, telah didapat bahwa menurut beberapa mahasiswa kondisi penghawaan pada area *Student Lounge* masih kurang baik dan masih terlalu panas serta pengap meskipun sudah berada di area yang terbuka. Hal ini disebabkan bangunan yang baru saja terbangun menjadi sebuah halangan terhadap udara yang dapat masuk. Dalam teori terkait ventilasi sendiri mengatakan bahwa untuk mendapatkan ventilasi yang baik, maka dibutuhkan setidaknya peletakkan 2 bagian ventilasi yang berseberangan dimana ventilasi pertama sebagai akses masuknya udara dan ventilasi kedua sebagai akses keluarnya udara sehingga dapat terciptanya sirkulasi udara (Kesmas, 2020).

Dalam survei tentang kondisi mahasiswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas/studio menunjukkan bahwa ruangan kelas/studio sudah cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dan keadaan yang ada cukup membantu proses belajar mengajar. Untuk sisi penghawaan udara yang ada di Kelas cukup nyaman dan memenuhi keinginan dari mahasiswa. Hal ini dapat dilihat kondisi kelas yang begitu sejuk dengan bantuan oleh jumlah *air conditioner* yang cukup banyak dan peletakkan sesuai membantu menjaga tingkat suhu ruangan. Untuk pencahayaan ruangan kelas respon cukup baik dengan angka mayoritas menyatakan kelas memiliki tingkat pencahayaan yang baik dilihat dari sisi pencahayaan buatan seperti lampu yang ada di kelas cukup banyak dan merata.

Untuk ruang gerak sendiri pada kelas sudah cukup baik dan mudah untuk dilewati. Hal ini bergantung pada sistem pola meja-kursi yang diterapkan pada ruang kelas masing-masing. Fasilitas bangunan Universitas Ciputra sudah cukup mendukung proses belajar dengan fasilitas tiap kelas yang telah disesuaikan untuk kebutuhan belajar. Dengan adanya hasil ini dapat terlihat bahwa fasilitas-fasilitas berperan cukup penting dalam motivasi belajar mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah pengaruh psikologis bangunan terhadap motivasi belajar sudah cukup baik namun tetap ada beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan lagi. Seperti peningkatan kenyamanan di area *Student Lounge* yang bisa dikata menurut survei masih kurang nyaman dan juga kurang terang untuk melakukan sistem pembelajaran mandiri maupun kelompok. Sehingga perlu adanya penambahan cahaya buatan atau lampu di area *Student Lounge* untuk meningkatkan pencahayaan supaya lebih optimal. Namun ruang-ruang kelas belajar Mahasiswa sudah baik dan nyaman untuk melakukan aktivitas pembelajaran, baik dari segi sirkulasi, pencahayaan dan juga penghawaannya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN**

Ucapan terimakasih penulis dari penelitian ini ditujukan kepada Dr. Astrid Kusumowidagdo, ST, MM. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan bagi para penulis penelitian ini. Selain itu ucapan terimakasih juga ditujukan kepada seluruh koresponden yang telah berkontribusi dalam membantu mengisi survei dari penelitian ini dan juga yang telah memberi dukungan sehingga dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan lancar.

## REFERENSI

- Andyna, A. c. (2020, maret 11). *Psikologi Desain Interior*. Diambil kembali dari economy okezone: <https://economy.okezone.com/read/2012/06/22/472/651685/psikologi-desain-interior>
- Anonim. (2020, Maret 10). *Tentang Universitas Ciputra*. Diambil kembali dari Universitas Ciputra: <https://www.uc.ac.id/tentang-uc/tentang-universitas-ciputra/>
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Diambil kembali dari Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=qsRlbCsAAA&hl=en>
- Iluhoma, P. A. (2008). *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*. Diambil kembali dari Academia.edu: [https://www.academia.edu/3739396/The\\_Need\\_for\\_Effective\\_Facility\\_Management\\_in\\_Schools\\_in\\_Nigeria](https://www.academia.edu/3739396/The_Need_for_Effective_Facility_Management_in_Schools_in_Nigeria)
- Kesmas. (2020). *Prinsip Kerja Ventilasi*. Diambil kembali dari Indonesian public health: <http://www.indonesian-publichealth.com/prinsip-kerja-ventilasi/>
- Pamungkas, P. (2019). *Mengenal Universitas Ciputra, Kampus Pencetak Entrepreneur*. Diambil kembali dari Tribunnews: <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2019/11/28/tribunnewswiki-mengenal-universitas-ciputra-kampus-pencetak-entrepreneur>
- Pertiwi, A. d. (2016). Pengaruh Kenyamanan Visual Melalui Pencahayaan Buatan Pada Masjid Syamsul Umum Universitas Telkom, Bandung. *journals.telkomuniversity.ac.id*, 1 (1): 132.
- Razak, H. G. (2015). Pengaruh Karakteristik Ventilasi dan Lingkungan Terhadap Tingkat Kenyamanan Termal Ruang Kelas SMPN di Jakarta Selatan. *trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id*, 1 (1): 5-6.
- Rebecca. (2017). *Memahami Pentingnya Psikologi Dalam Dekorasi Ruangan*. Diambil kembali dari decodeko: <https://www.decodeko.co.id/blog/psikologi-dekorasi/>
- Riadi, M. (2013). *Motivasi Belajar*. Diambil kembali dari Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html>
- Santoso, B. (2017). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. *ejournal.upi.edu*, 1 (1): 2-3.
- Shaleh, A. d. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Diambil kembali dari Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=I7rjArMAAAA&hl=id>
- Surasetja, R. I. (2000). Teori Arsitektur: Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur. *file.upi.edu*, FTPK UPI, 3.
- Van de Ven, C. (1991). *Ruang-ruang dalam arsitektur / Cornelis Van De Ven ; penerjemah, Imam Djokomono dan Mc. Prihminto Widodo ; editor, Mc. Prihminto Widodo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.